

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengertian Keselamatan dan Kesehatan Kerja berdasarkan OHSAS 18001:2007 K3 atau Keselamatan dan Kesehatan Kerja artinya sebuah syarat maupun faktor yang berakibat pada keselamatan dan kesehatan para ketenagakerjaan maupun orang lain yang berhubungan atau yang berada di area lingkungan pekerjaan tersebut. Terjadinya sebuah kecelakaan atau musibah merupakan korelasi rangkaian karena-dampak yang berasal dari sebagian aspek yang berakibat terjadinya kecelakaan kerja yang bisa berafiliasi sebagai akibatnya mengakibatkan kecelakaan kerja (penyakit efek kerja / PAK) dan sebagian kerusakan lainnya (Muhammad Rahmat Hidayat, Febriyanto, 2021).

Kesehatan kerja bisa terlaksana secara optimum andai 3 bagian kerja berupa daya tampung kerja, beban pekerja dan area kerja yang saling terhubung secara harmonis (Suma'mur P.K., 1996). Lingkungan kerja yg kurang memenuhi kondisi contohnya kebisingan melewati ketentuan ialah menjadi suatu aspek penyebab dapat mengakibatkan dampak Kesehatan yang buruk. Kebisingan adalah sebuah bunyi tidak dikehendaki. Kebisingan selain dapat mengakibatkan kerusakan pendengaran sementara ataupun ketulian permanen dan berjangka panjang, juga dapat berakibat negatif, mirip gangguan komunikasi,

berimbang di pekerjaan serta tanggapan masyarakat. Standart standar mutu dapat diperbolehkan berupa 85 dB dan saat bekerja maksimum ialah delapan jam perhari (Peraturan Menteri energi Kerja serta Tramigrasi RI No. 13 Tahun 2011).

Akibat yg diberikan oleh impak kebisingan melebihi nilai batas ambang di sebuah pekerjaan merupakan gangguan fisiologis, gangguan psikologis, gangguan komunikasi, gangguan keseimbangan, dan impak pendengaran keliru satu impak kebisingan pada pekerjaan merupakan kelelahan. Kelelahan merupakan beragam kondisi diikuti penurunan efisiensi dan kekuatan setiap melakukan sebuah pekerjaan (Rozi & Basuki, 2021)

Kelelahan yang diukur dengan fundamental oleh otak. Kemudian tersusun oleh syaraf sentral dan sistem aktivasi (bersifat simpatis) serta inhibis (bersifat parasimpatis). Kelelahan ialah keadaan dimana tubuh mengalami kekurangan energi sebab kelebihan pekerjaan yang dilakukan. Kelelahan seringkali timbul terhdap bentuk pekerjaan yg dilakukan secara terus menerus atau konstan (Hidayat & Febriyanto, 2021)

Kebisingan dapat mengakibatkan terjadinya kelelahan sebab efek dari renyutsuara yang diserap sang daun telinga kemudian disampaikan ke liang indera pendengaran dan bertemu dengan membran timpani sehingga terjadinya getaran pada membran timpani. Ditelinga tengah, gelombang getaran yg didapatkan dan diantar melewati sela-sela

pendengaran telinga hingga ke cairan di kanalis semisirkularis, dengan tersedianya ligamen antar tulang memperluas getaran yang berasal dari gendang pendengaran. Kemudian di pendengaran dalam merupakan Kawasan saraf-saraf indera pendengaran akan menghantarkan rangsangan bunyi tadi ke sentra telinga ke saraf pusat otak (Putri Zudhah Ferryka, 2012).

Sistem penghalang bekerja di thalamus yang dapat menurunkan daya serap setiap orang serta mengakibatkan keinginan tertidur. Meskipun berbagai kerja otot yang terdapat pada unit fungsional otak dapat menstimulus sentra-sentra otak yang bersumber dari organ-organ tubuh manusia ke area sistem kerja otot. Jika saraf penghambat berasal pada kondisi bertenaga dibandingkan sistem penggerak, sehingga seorang merasa pada kondisi yang lelah (Lia & Utami, 2014).

Pernyataan ini sesuai dengan adanya penelitian (Desyawati Utami, 2014) terkait efek intensitas kebisingan terhadap taraf kelelahan yang dilaksanakan oleh penelitian ini dilakukan di pekerja PT. Actem bagian prosedur produksi dengan yang akan terjadi yang didapat melalui uji hubungan memberikan hubungan yang bertenaga antara frekuensi kebisingan menggunakan taraf kelelahan pekerja ($r=0.610$; p). Bahwa jika suara yang tidak dikehendaki yang melebihi Nilai Ambang Batas (NAB) dapat berefek terhadap kelelahan di pekerja.

Menurut International Labour Organization atau ILO (2013) dua juta pekerja menjadi korban setiap tahunnya karena terjadinya kecelakaan kerja (ILO, 2013). Berdasarkan hasil riset dari National Safety Council (NSC) terhadap 2.010 pekerja atau buruh di Amerika per kumpulan tahun 2017 terjadi sekitar 13% kecelakaan kerja pada kantor terjadi yang disebabkan oleh faktor kelelahan. Terkait pada penelitian tersebut diketahui 97% karyawan sekurang-kurangnya memiliki satu faktor dan lebih asal 80% mempunyai dua bahkan lebih faktor risiko kelelahan kerja 40% tenaga kerja yang berada pada Amerika Serikat menginformasikan bahwasanya mereka mengalami kelelahan kerja yang dapat mengakibatkan peningkatan ketidakhadiran, produktivitas yang lebih rendah serta meningkatnya jumlah kecelakaan kerja (Varizta & Sungai, 2020)

Berdasarkan Data dari International (ILO) memberikan kurang lebih 32% buruh global pengalaman kelelahan akibat kebisingan di area kerja mereka. Tingkat sebuah kelelahan terberat pada pekerja pada hampir keseluruhan sekitar antara 18%-27% dan prevalensi kelelahan pada industri sebesar 45% (Safira et al., 2020).

sesuai hasil uji hipotesis yang dilakukan (Manuputty, 2021) yang akan terjadi yang didapat nilai t – statistik buat kontruks kebisingan terhadap kelelahan kerja ialah dua,091. Dengan nilai yang maksimal berasal t – tabel 2,026 (buat $\alpha = 5\%$ dan $df = 37$) serta sesuai pada nilai asli sampel yg positif bisa dikatakan secara penting kebisingan memiliki

pengaruh pada kelelahan kerja sebanyak penelitian ini mencari korelasi kelelahan dengan kebisingan kerja pada awak kapal ikan tipe pole and line yang berpangkalan di desa Tulehu, menggunakan alat ukur Kebisingan diukur menggunakan sound level meter akibat yang dihasilkan kebisingan pada ruang alat 89 dB, ruang tidur 87 dB serta pada lantai kapal 57 dB.

Dermaga Kampung Baru Tengah merupakan dermaga yang melayani penyebrangan kapal speedboat dan kapal klotok dari Balikpapan menuju Penajam Paser Utara (PPU) (Priyombodo 2021). Menurut pengamatan peneliti, lokasi tersebut ramai dengan aktivitas masyarakat yang sibuk menjalankan aktivitasnya masing-masing. Antara lain menjadi calon penumpang kapal penyebrangan, pendatang, penjual dan lain sebagainya. Ramainya dermaga ini bukan hanya lantaran orang - orang yang hendak menyebrang melainkan pada dermaga sendiri berdekatan dengan pasar dan pemukiman masyarakat sebagai hingga dermaga ini tidak pernah sepi (Kurniawan et al., 2020).

Ditambah lagi bahwa dermaga ini beroperasi satu 24 jam secara terus menerus beroperasi. Lantaran banyaknya aktivitas seperti, bunyi mesin yang keras, ramainya orang, dan lain sehingga menyebabkan kebisingan disana sehingga menjadi salah satu hambatan dalam melakukan penelitian.

Dari hasil pemaparan diatas dan berdasarkan data-data yang ada dan pengalaman penulis, penulis tertarik untuk membuat sebuah penelitian yang mana mengaitkan antara kebisingan dan kelelahan kerja pada Anak Buah Kapal di Dermaga Kampung Baru dan untuk membuktikan terdapat ada tidaknya hubungan atau korelasi antara kebisingan dengan adanya risiko kelelahan kerja pada anak buah kapal penyebrangan klotok.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti merumuskan masalah penelitian yaitu apakah ada Hubungan antara kebisingan dengan kelelahan kerja pada anak buah kapal penyebrangan klotok?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara kebisingan dengan kelelahan kerja pada anak buah kapal penyebrangan klotok dermaga Kampung Baru Balikpapan

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi intensitas kebisingan di kapal klotok.
- b. Mengidentifikasi kelelahan kerja pada ABK klotok.
- c. Mengetahui hubungan kebisingan dengan kelelahan kerja pada ABK klotok

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Lokasi Penelitian

- a. Sebagai masukan bagi pihak manajemen untuk mengambil kebijakan mengenai pencegahan kejadian kecelakaan kerja.
- b. Sebagai masukan bagi dermaga kampung baru Kota Balikpapan untuk sering mengontrol kebisingan yang ada disana.

2. Bagi Universitas Muhammdiyah Kalimantan Timur

- a. Sebagai bahan referensi untuk penelitian yang mendatang.
- b. Sebagai evaluasi dan penyelenggaraan program studi S1 Kesehatan Masyarakat.
- c. Sebagai indikator keberhasilan dari proses belajar mengajar selama kuliah.

3. Bagi Peneliti

- a. Sebagai bahan masukan untuk mengembangkan penelitian selanjutnya.
- b. Sebagai bentuk implementasi ilmu yang didapat selama dibangku perkuliahan dan menambah pengalaman dan keterampilan di bidang penelitian
- c. Dapat menganalisa masalah-masalah yang akan terjadi pada saat dilapangan

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Variable Penelitian	Lokasi	Hasil
1	Putri Zudhah Ferryka	Hubungan Kebisingan Dengan Kelelahan Kerja Di Penggilingan Padi Makmur Desa Munggur Kecamatan Mojogedang Karanganyar	Cross Sectional	Variabel Bebas: Kebisingan Variabel Terikat: Dengan Kelelahan Kerja,	Indonesia	penelitian menghasilkan korelasi yg penting antara gaya 0,000 dengan kelelahan kerja $P =$ maka $p < 0,01$. Sehingga, dapat dikatakan bahwasanya ada yang sangat penting, termasuk kelelahan kerja, dan menghasilkan pengujian berbeda dari NAB sehingga mengakibatkan meningkatnya kelelahan kerja.
2	Iman Dicky Pujiyanto	Hubungan Kebisingan Terhadap Tingkat Kelelahan Kerja Pada Pekerja di Bagian Fabrikasi Lift Proyek Kokas 3 Jakarta Tahun 2018	Cross Sectional	Variabel Bebas: Kebisingan Variabel Terikat: Kelelahan Kerja	Indonesia	penelitian menghasilkan bahwa terdapat korelasi antara kebisingan dengan kelelahan kerja yang frekuensinya sangat penting dengan hasil $P = 0,040$, kemudian $p 0,000$. Dapat dikatakan bahwa frekuensi kebisingan di atas NAB berakibat terjadinya peningkatan kelelahan kerja.
3	Ulfah Ervita	Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelelahan Kerja Pada Tenaga Kerja Bongkar Muat Di Pelabuhan Soekarno Hatta Makassar Tahun 2018	Cross Sectional	Variabel Bebas: Faktor Resiko Variabel Terikat: Kelelahan Kerja	Indonesia	Hasil penelitian menunjukkan prevalensi yang mengalami kelelahan sebanyak 47 pekerja (60.3%). sehingga dapat disimpulkan bahwa umur, masa kerja, status gizi, dan beban kerja mempunyai hubungan dengan kelelahan kerja.

4	<u>Erlend Sunde, Magn eBråtveit, Ståle Pallesen, Bente Elisabeth Moen (2017)</u>	Noise And Sleep on Board Vessels in The Royal Norwegian Navy	Kuantitatif	Variabel Bebas: Kebisingan Variabel Terikat: Kelelahan Kerja	Norwegia	Persentase mobilitas selama tidur, dan variabel paparan kebisingan menjelaskan 12,0% dari total varians dalam efisiensi tidur. Tingkat kebisingan yang setara dan jumlah kejadian kebisingan per jam keduanya terkait dengan peningkatan kelelahan pada pekerja.
5	Rafet Emek Kurt, Hassan Khalid, Osman Turn, Mark Houben, Jelte Bos, Ismail Hakki Helvac ioglu (2018)	Towards Human-Oriented Norms: Considering the Effects of Noise Exposure on Board Ships	Recent Research Study	Variabel Bebas: Kebisingan Variabel Terikat: Kelelahan Kerja	Iran United Kingdom	Telah diketahui dengan baik bahwa faktor lingkungan mempengaruhi kenyamanan dan kinerja kru. Dua faktor luar biasa yang ada di lingkungan kapal adalah gerakan kapal dan kebisingan sehingga menyebabkan kelelahan kerja.